

Media Advertising dan Budaya Masyarakat Jakarta Di Tahun Politik 2024

Teguh Hidayatul Rachmad ^{1*}, Yohanes Probo Dwi Sasongko ²

¹Mahasiswa Doktoral IPB University

² Mahasiswa Doktoral IPB University

*email: teguhhidayatul@apps.ipb.ac.id

ABSTRACT

Social development and technological advancement are inevitable. The implementation of democratic elections, in particular, has become a culture that ensures that these popular celebrations are carried out in accordance with applicable laws and regulations. Selecting good voters deserves significant attention from election organizers and the political parties nominating the candidates. Awareness and knowledge of how to utilize technology as a medium for disseminating information and knowledge to the public make the use of networked communication crucial. Furthermore, Manuel Castells recognized that the interconnectedness between community groups contributes to the smooth running of this democratic celebration, saving costs, and preventing corrupt practices. Therefore, it is crucial for every individual participating in the upcoming election to fully understand the identity of the figures, especially in Jakarta, to have the courage to choose a leader who is good, honest, and fully responsible for carrying out the people's mandate.

Keywords: Election, Jakarta, Community, Network, Castells

ABSTRAK

Perkembangan masyarakat dan kemajuan teknologi adalah sebuah keniscayaan. Penyelenggaraan pesta demokrasi dalam hal pemilu, menjadi budaya yang didalam usaha mewujudkan dan menghadirkan pesta rakyat tersebut dapat berjalan sesuai dengan hukum serta undang- undang yang berlaku. Memilih pemilih yang baik patut dikenalkan secara signifikan oleh penyelenggara pemilu maupun partai- partai yang mengusung para calon pemimpin tersebut. Melalui adanya kesadaran dan pengetahuan yang baik dalam memanfaatkan teknologi sebagai media untuk menyebarkan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat, menjadikan pemanfaatan komunikasi jaringan dalam masyarakat menjadi penting. Lebih jauh Manuel castells, menyadari bahwa keterhubungan antara kelompok masyarakat yang satu dan yang lainnya dalam menghadirkan penyelenggaraan pesta demokrasi ini berjalan baik, menghemat biaya dan dapat menghindari praktik- praktik korupsi. Maka, menjadi penting bagi setiap individu yang ikut pemilu nanti paham benar siapa sosok atau tokoh, terutama di Jakarta, untuk berani memilih pemimpin yang baik, benar dan bertanggung jawab secara penuh dalam tugas dan pelaksana amanat rakyat tersebut.

Kata Kunci: Pemilu, Jakarta, Komunitas, Jaringan, Castells

PENDAHULUAN

Pertarungan politik dalam pelaksanaan pemilihan umum (Pemilu), memasuki babak barunya. Saat ini, peta percaturan politik telah menginjak masa sosialisasi ke masyarakat atau hal yang bias kita kenal dengan kampanye. Terhitung, mulai 28 November 2023 hingga 10 Februari 2024, merupakan masa yang diperkenankan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) serta Badan Pengawasan Pemilihan Umum (Bawaslu), bagi semua partai dan juga simpatisannya untuk berkampanye. Artinya dalam hal ini, lembaga tersebut telah memberikan kesempatan bagi para pasangan calon dalam pemilihan pemimpin bangsa untuk melakukan kegiatan dan interaksi kelapangan (Farisa, 2023). Dalam pemahaman yang lebih luas, dapat dikatakan bahwa mereka yang bertarung dalam pertandingan perebutan kursi kekuasaan sebagai pemimpin tertinggi negara. Para kontestan partai, dalam hal ini kandidat-kandidat kontestan pilpres untuk bergerak kebawah, mensosialisasikan sejumlah ide, gagasan serta pendekatan kepada rakyat yang nantinya akan memilih mereka sebagai pilihan bagi peserta pemilu tersebut (Salman, 2023).

Sebagai catatan, pasangan Anies Baswedan- Muhaimin Iskandar, Prabowo Subianto-Gibran Rakabuming, dan Ganjar Pranowo-Mahfud MD, akan memulai mensosialisasikan berbagai program kerja mereka sebagai tahapan untuk merebut hati dan mendapatkan dukungan pada sekitar 204,8 juta pemilik suara masyarakat Indonesia yang secara

keseluruhan mereka berada di dalam dan luar negeri. Dalam catatan yang lebih jauh, dengan hadirnya masa kampanye yang tengah berlangsung saat ini. Hal ini mengindikasikan sudah kelima kalinya rakyat Indonesia memilih presiden dan wakil presiden pasca berakhirnya pemerintahan orde baru dan diganti dengan pemerintahan pada orde reformasi (Salman, 2023).

Berbicara mengenai kampanye pemilu. Terutama mengenai kegiatan sosial politik yang dilaksanakan di Jakarta, menjadi sebuah catatan tersendiri. Kegiatan kampanye dengan menghadirkan baliho serta poster- poster yang dipajang di berbagai tempat, seperti di jalan raya, pagar, pohon dan sejumlah fasilitas umum menjadikan kegiatan kampanye tersebut sebagai sebuah tindakan yang perlu diperhatikan keberlanjutannya. Hal ini didasarkan pada; *pertama*, pemasangan baliho yang berada pada area publik, terkesan tidak beraturan. Keberadaan baliho yang seenaknya hadir dan berjejer di berbagai lokasi di Jakarta dapat mengganggu estetika tata kelola kota dan juga tata ruang pemukiman masyarakat (Budhiman, 2023). Pemasangan baliho yang hadir di tempat umum dengan tiap ukuran yang berbeda dan diletakkan seenaknya menjadi sebuah penilaian tersendiri bahwa kita perlu memperhatikan kerapian dan kebersihan kota Jakarta (Budhiman, 2023).

Dua, penyebaran informasi terkait pasangan tokoh politik yang akan menjadi kandidat pemimpin bangsa selanjutnya, yakni

mengenai pemasangan baliho dalam Pemilu 2024 saat ini, disinyalir telah banyak melanggar peraturan mengenai pelaksanaan pemasangan baliho. Atribut baliho yang bertebaran di Jakarta telah mengesampingkan sejumlah aturan main yang berlaku dalam etika kampanye tersebut. Pengamat Pemilu dan juga sekaligus pengajar di Fakultas Hukum Universitas Indonesia (UI), Titi Anggraini, menjelaskan bahwa pohon tidak boleh digunakan sebagai media alat peraga kampanye (APK). Lebih lanjut, Titi menjelaskan bahwa aturan main tentang pemasangan baliho tersebut yang dapat dipahami sebagai alat peraga kampanye tertuang dalam Pasal 70 ayat (1) PKPU 15 Tahun 2023 tentang kampanye (Wisesa, 2023).



Gambar 1: pemasangan baliho di pohon dan fasilitas umum, Sumber: (Wisesa, 2023)

Tiga, adanya perlakuan tidak etis yang terjadi pada baliho- baliho yang menjadi lawan dalam mengisi masa kampanye. Tindakan tidak terpuji dan terkesan merusak baliho lawannya tampak pada adanya upaya penurunan baliho kampanye secara paksa disejumlah lokasi di Jakarta. Hal tersebut menjadi catatan bahwa masih banyak terjadi pelanggaran dan cara- cara curang yang dilakukan oleh sejumlah kontestan dalam ajang pesta rakyat lima tahunan tersebut

(Budhiman, 2023). Tindakan lebih jauh dapat terlihat dan diperparah dengan adanya tindakan perusakan terhadap baliho- baliho tentu yang dilakukan oleh mereka sebagai cara untuk menghadirkan kekuasaan dan adanya pergerakan dari partai lawan dapat menimbulkan hadirnya ketegangan dan permusuhan yang ada antar pendukung caleg dan partai yang ada (Uzma, 2023).

Empat. Adanya pemasangan baliho- baliho yang dilakukan secara masiv, dengan tata letak yang terkesan sembarangan. Peletakkan baliho di sejumlah area yang menjadi pusat aktivitas masyarakat di ruas- ruas jalan secara tidak tertib menjadikan nuansa lingkungan ibu kota kacau dan tidak indah. Dalam beberapa hal, kita dapat melihat mengenai adanya penempatan sejumlah baliho di beberapa jalan, di Jakarta. Sebagai contoh, kita dapat melihat mengenai penempatan atribut kampanye yang di tempatkan tidak pada area yang selayaknya. Di daerah Rawasari, Jakarta Pusat misalnya, penempatan atribut kampanye ini terkesan telah melabrak nilai – nilai estetika.

Dalam gambar yang dapat kita perhatikan bersama, terlihat adanya sejumlah gambar dari tiap pasangan calon peserta pemilu yang dipromosikan untuk dapat dipilih pada pelaksanaan pemilu nanti. Penempatan promosi gambar yang hadir dengan berbagai janji – janji kampanye yang diusungnya menjadi ntawaran dan nilai plus tersendiri. Hal ini menjadi wajar, mengingat penempatan narasi dan kalimat yang dipakai menjadi salah satu strategi tersendiri

yang dapat menjadi daya tarik untuk setiap kandidat pemilih yang akan menyalurkan suaranya nanti.



Gambar 2. Atribut kampanye di daerah Rawasari, Jakarta Pusat, Sumber: Olahan pribadi

Di wilayah yang berbeda, yakni di daerah Jakarta Selatan, hal yang sama juga masih terlihat akan adanya pelanggaran dan pemandangan yang tidak mengenakan terkait penampilan sosok paslon. Di jalan Marga Guna Raya misalnya, sejumlah atribut kampanye kerap menjadi pemandangan yang tidak terlihat secara baik. hal ini tentu saja menambah semakin banyaknya catatan dan koreksi bagi pemerintah dan masyarakat untuk melihat kembali bagaimana kita memperhatikan kehidupan dinamika berpolitik di tanah air nantinya.



Gambar 3: Baliho peserta pemilu di Jalan Marga Guna Raya, Jakarta Selatan Sumber: Olahan pribadi

Terkait dengan kampanye politik yang dilakukan dengan menghadirkan gambar-gambar paslon secara konvensional dan melabrak mengenai tata letak serta aturan main yang berlaku. Disamping itu pula bila hal ini diperhatikan lebih jauh akan memakan biaya anggaran yang tidak sedikit belum lagi bila kita lihat dampaknya (Ramdhan, 2023). Misalnya, terkait dengan pemasangan baliho yang besar dengan anjuran untuk memilih pasangan ini, dengan nomor urut sekian. Apakah masyarakat akan tahu dan mengenal dengan baik calon tersebut? ini yang seharusnya dipikirkan. Artinya dalam upaya mengkampanyekan calon-calon pemimpin yang nantinya dapat menjadi referensi oleh rakyat untuk dipilih. Kita harus benar-benar memperhatikan kebutuhan pasar dan mengenal situasi yang saat ini dihadapi serta menjadi kebutuhan masyarakat luas (Ramdhan, 2023).

Sejalan dengan memperhatikan dinamika pergerakan politik di tanah air yang melihat sepak terjang para pelaku politik, kita dapat memperhatikan lebih dalam lagi bahwa memperhatikan kebijakan dan regulasi yang ada, untuk melihat secara lebih luas, apa yang dapat ditelusuri dan dipelajari lebih jauh dari konteks tersebut.

Ada catatan signifikan yang dapat diperhatikan bila kita melihat beberapa kajian yang dapat menjadi catatan penting dalam kampanye dengan menghadirkan baliho- baliho tersebut, khususnya bagaimana strategi yang dapat dipakai untuk menghadirkan pesan kepada

pemilih (Rachmad, 2020). Akademisi Komunikasi Kajian Budaya dan Media Universitas Bunda Mulia, Teguh Hidayatul Rachmad menilai, bahwa dalam proses komunikasi politik dengan adanya ragam tindakan untuk memilih pemimpin dengan berbagai latar belakang dan kebutuhan yang kompleks. Saat ini penyebaran informasi tengah berada pada titik yang berlebihan. Penyerapan informasi politik kepada masyarakat, telah terjadi *overloud* informasi pada masa kampanye Pilpres 2024. Oleh sebab itu, terkait konteks tersebut, dapat dipahami bahwa pesan komunikasi politik yang selama ini termuat dalam tindakan konvensional sudah tidak berlaku lagi, artinya kampanye dengan pemasangan spanduk dan baliho disejumlah lokasi sudah tidak efektif lagi (Murpratomo, 2023). Sebagai contoh dan data penguat, adanya penempatan pemasangan atribut kampanye juga terlihat di wilayah yang lain di Jakarta. Misalnya, penempatan atribut kampanye di wilayah Pasar Kramat Jati, Jakarta Timur. Penempatan gambar yang dilokasikan di daerah penyembrangan juga terlihat sembarangan dan dapat membahayakan sejumlah pejalan kaki serta pengendara kendaraan bermotor.



Gambar 4: pemasangan atribut kampanye di daerah Pasar Kramat Jati, Jakarta Timur

Media Advertising dan Budaya Masyarakat Jakarta Di Tahun Politik 2024
(Rachmad, Sasongko)

Sumber: Olahan pribadi

Lebih lanjut dalam melihat konteks komunikasi politik saat ini, Teguh mengatakan “Yang jadi point of interest disini adalah titik pesan komunikasi yang sudah mengalami *overloud* informasi,” Maka terkait hal ini, dapat dipahami bahwa masyarakat Indonesia saat ini sudah sering melihat poster, iklan dan selebaran yang ditempel secara berlebihan di media outdoor yang pada akhirnya mengalihfungsikan jalan- jalan dan fasilitas umum menjadi hutan rimba iklan, dan ini adalah sebuah hal yang mengganggu sebagai manusia yang seharusnya memiliki kepedulian terhadap pelestarian lingkungan sebagai rumah dan tempat tinggal manusia (Murpratomo, 2023). Terkait dengan hutan rimba pemasangan atribut kampanye, di wilayah yang berbeda, masih dalam lingkup Jakarta, dapat diperhatikan lagi mengenai pemasangan gambar tokoh peserta kampanye yang seenaknya. Mewakili wilayah Jakarta Utara, yakni sekitar prempatan Pakim, dapat terlihat pemandangan yang serupa tentang peletakkan baliho yang masif.



Gambar 5. Atribut kampanye di prempatan Pakim. Jakarta Utara

Sumber: Olahan pribadi

Demikian juga halnya, untuk penempatan atribut kampanye partai dalam mengusung

pasangannya. Di wilayah Jakarta Barat misalnya, di sekitar daerah Grogol, kita dapat melihat sejumlah lokasi peletakkan baliho yang tidak baik.



Gambar 5: Spanduk di Grogol. Jakarta Barat

Sumber: Olahan pribadi

Hal yang perlu diperhatikan bagi para calon pemimpin yang nantinya akan berkompetensi dalam pemilu 2024 nanti, yakni dengan memanfaatkan teknologi. Maka, terkait keadaan dan perkembangan zaman, hal yang menjadi keutamaan dan kebaharuan yang perlu ditekankan yakni bagaimana kita memanfaatkan teknologi sebagai cara untuk mempromosikan diri, sekaligus berkampanye di media sosial. Dengan tindakan seperti hal tersebut, pesan yang disampaikan saat kampanye politik berjalan efektif. Mengingat saat ini masyarakat semakin masif memanfaatkan teknologi. Para capres-cawapres di era digital, saat ini dapat menggunakan teknik network society atau masyarakat berjejaring terhadap pemanfaatan teknologi (Murpratomo, 2023). Dalam hal tersebut teguh juga menggarisbawahi bahwa dengan memanfaatkan teknologi setiap pasangan calon pemimpin dapat berkampanye politik di era digital dengan memanfaatkan media sosial. Pemanfaatan media sosial tersebut

dapat dilakukan diberbagai ragam medsos yang ada, yakni seperti platform market place, game online, dan sebagainya (Murpratomo, 2023).

Dapat disadari pula, dalam konteks dan kondisi masyarakat yang heterogen, dengan berbagai macam kebutuhan yang ingin direalisasikan. Perkembangan teknologi secara masif menjadi salah satu jalan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Hadirnya kemajuan teknologi di berbagai bidang kehidupan membawa perubahan yang cukup signifikan mengenai informasi yang cepat dan mudah diperoleh tersebut (Mutiyantami, 2022).

Perubahan yang cukup signifikan terkait masyarakat yang masif menggunakan teknologi tersebut, telah membawa perubahan pola hidup dan tuntutan kebutuhan bagi masyarakat itu sendiri dan tentunya negara dalam arti yang lebih luas. Maka, terkait perkembangan ini secara otomatis berpengaruh juga terhadap bidang-bidang lainnya, termasuk sosial, politik, ekonomi dan sebagainya. Dapat dikatakan saat ini, hampir seluruh aktivitas perekonomian bersandar pada hadir dan butuhnya teknologi informasi (Amanah, 2017).

Keberadaan teknologi informasi yang menjadi pencapaian dari peradaban hidup manusia, telah memberikan efek maupun pengaruh terhadap maka, dalam konteks ini, kita yang mengosumsi teknologi dan saling terhubung satu dengan yang lainnya dalam sebuah interaksi sosial adalah sebuah komunitas yang saling memerlukan sebuah informasi dan pengetahuan terkni dan ini menjadi orientasi

bagi kita sebagai makhluk sosial (Sasongko, 2021). Makhluk yang membutuhkan segalanya bagi pemenuhan kebutuhan, di berbagai bidang kegiatan manusia. Oleh sebab itu, keberadaan kita dalam komunitas tertentu saling menghadirkan cara untuk memenuhi kebutuhannya merupakan masyarakat yang hidup dalam jaringan antara individu yang satu dengan yang lainnya.

Terkait hal yang dapat diperhatikan selanjutnya. Dapat dikatakan bahwa kita yang secara terpadu, menetap dalam satu komunitas, merupakan sebuah struktur sosial yang dipengaruhi oleh jejaring dan dioperasikan oleh teknologi informasi dan komunikasi. Dengan kata lain, masyarakat yang memanfaatkan sistem jaringan dalam konteks apa saja, dan dimana saja, merupakan kelompok sosial yang hidup dan menetap pada sistem yang ada. Kondisi ini menjadi keadaan dan kebutuhan bagi semua makhluk hidup saat ini. Kita adalah bagian dari masyarakat jaringan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dan yang lainnya (Mutiyantami, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang tengah dilakukan saat ini, dengan mengusung tema dalam budaya, ekonomi, politik dan aspek- aspek lainnya pada pernikahan budaya belis. Metode yang dipakai sebagai usaha untuk membedah secara menyeluruh serta mengembangkan penjelasan secara terstruktur mengenai pemahaman dan bentuk- bentuk yang perlu diperhatikan dalam memahami dinamika dan kajian budaya,

terutama budaya belis. Metode yang digunakan yakni, dengan menggunakan metode kualitatif, melalui studi telaah analisis pada teori masyarakat jaringan yang dirumuskan oleh Manuel Castells (Mutiyantami, 2022).

Pada konteks yang lebih luas, Komunikasi antar budaya, merupakan kajian komunikasi yang terjadi antara orang-orang yang memiliki ragam budaya yang berbeda-beda. Nilai keanekaragaman tersebut, terletak pada adanya perbedaan dalam ras, etnik, sosial, serta ekonomi (Amanah, 2017). Dalam konteks yang berbeda, adanya perbedaan tersebut dapat dilihat juga sebagai gabungan dari semua elemen yang memang tampak tidak sama atau gabungan dari semua perbedaan secara menyeluruh.

Adanya faktor yang dinamis dan peran teknologi, menjadi salah satu bentuk acuan untuk melihat adanya ragam budaya yang terus hadir dan berkembang dalam masyarakat. Sehingga dalam konteks yang lebih luas, perlu ada hubungan yang terjalin secara utuh dalam bentuk adanya komunikasi antar budaya, sehingga mampu untuk terus melihat perkembangan kehidupan yang semakin moderan, mengingat saat ini manusia dalam suatu komunitas memiliki ruang yang bebas untuk berinteraksi, dan berkomunikasi menyikapi perubahan zaman yang semakin berkembang sesuai peradaban teknologi yang hadir di dalamnya (Sugiyono, 2020).

Dalam pendekatan kualitatif, fokus yang diprioritaskan yakni lebih menekankan pada aspek kualitas dari entitas yang diteliti.

Maksudnya, dalam penelitian kualitatif usaha untuk mengupas dan mengoptimalkan sebuah temuan dan hasil- hasil yang dapat diperoleh, dapat dilakukan dengan menggunakan semua sumber rujukan yang dipakai dan optimalkan dalam penelitian (Moleong, 2017).

Pada penelitian kualitatif yang diangkat dalam kajian penulisan artikel ini, memiliki kebebasan yang cukup signifikan, untuk dapat menghadirkan semua konteks persoalan ke dalam bentuk pembahasan yang nantinya dikemukakan pada bagian selanjutnya, atau tahap berikutnya (Sugiyono, 2020a). Perlu dipahami juga bahwa setiap penelitin memiliki ruang lingkupnya tersendiri yang dapat dikaji dengan perspektif yang luas (Sugiyono, 2020b).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat Jaringan Sebagai Identitas Masyarakat Kontemporer

Dalam tatanan kehidupan masyarakat yang semakin modern, hadirnya pertumbuhan dan perkembangan teknologi merupakan sebuah dinamika masif untuk perkembangan masyarakat modern. Oleh karena itu, dalam perkembangan tersebut, perubahannya telah membawa dan sekaligus menggeser perubahan tatanan gaya kehidupan masyarakat yang cukup signifikan (Hasna, 2022). Dalam perkembangan masyarakat kontemporer tersebut, setiap ruang gerak perubahannya telah membawa perubahan, dan hal ini menjadi penanda bahwa pola kehidupan masyarakat sudah mengalami pergerakan yang semakin tertata (Fajri, 2022).

Hadirnya perubahan pola kehidupan masyarakat tersebut, tentu berbeda dengan kondisi masyarakat setengah abad yang lampau. Maka, Sejak saat perkembangan muncul dengan ditandai oleh munculnya teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih. Perubahan dalam transformasi masyarakat terus mengalami geliat dan pembaharuannya (Salakory, 2021). Sadar atau tidak, ternyata perkembangan ini berlangsung secara masif. Perubahan dan perkembangan tersebut, dalam kehidupan masyarakat tidak hanya berlangsung dalam satu bidang saja.

Dinamika kehidupan tidak hanya berlangsung pada bidang ekonomi saja, tapi politik, sosial dan budaya serta pertumbuhan pada bidang teknologi juga menjadi bagian yang terlibat serta perlu diperhatikan di dalamnya. Oleh sebab itu di dalam rekognisi tentang hadirnya perubahan yang telah berlangsung di dalam berbagai sendi, maka perubahan tersebut telah menjadi sesuatu yang dilihat oleh para pemikir yang mencoba melihat perubahan tersebut dan kemudian memberi warna pada hal yang terjadi dalam pergerakan itu (Pratiwi, 2019).

Salah satu pemikir yang telah melihat hadirnya sebuah perubahan dengan segala dimensi yang telah menyertainya, di pahami lebih mendalam oleh Manuel Castel. Ia seorang penggagas mengenai dinamika perubahan yang terjadi terhadap masyarakat dengan teknologi yang menyertainya. Ia terkenal dengan teorinya tentang yang di pahami sebagai fenomena,

yakni masyarakat jaringan (Rachmad, T. H., & Sasongko, 2023).

Mengacu pada pemaknaan Castells, mengenai hadirnya kemajuan teknologi informasi yang telah menciptakan perubahan pada semua sektor kehidupan, termasuk mengubah sifat pada bidang ekonomi, negara dan masyarakat itu sendiri. Sebagai penegas, dalam sektor ekonomi, Menurut argumentasi yang dapat diperhatikan lebih jauh, Castells lebih jauh melihat bahwa terdapat tiga ciri kontemporer yang mengindikasikan serta membedakan secara fundamental dari era sebelumnya. Castells menyebut masyarakat yang hidup pada era modern, seperti sekarang ini memiliki ciri, yakni informatif, global, dan bersifat jaringan (<https://research.sociology.cam>, 2024).

Masyarakat yang memiliki ciri informatif dapat dilihat bahwa saat ini, kebutuhan akan adanya informasi dan sesuatu yang dapat dikatakan sebagai berita telah menjadi kebutuhan dasar bagi banyak orang (Manuel, 2023). Kebutuhan akan hadirnya informasi yang ada, dan adanya informasi yang dapat memberikan sejumlah pengetahuan menjadi sesuatu yang tidak dapat dipisahkan oleh banyak orang. Sebagai contoh, kita dapat memperhatikan mengenai adanya fenomena dalam kehidupan masyarakat, mengenai masyarakat yang masif dalam memiliki seperangkat gadget yang dimilikinya.

Dalam konteks Informatif. Kita dapat memahami mengenai kondisi masyarakat yang

saat ini terus berkembang dengan adanya perubahan teknologi. Dengan hadirnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin berkembang, kebutuhan masyarakat terhadap adanya informasi yang mudah dan cepat diperoleh menjadi sebuah kebutuhan yang tidak bisa dikesampingkan. Masyarakat haus akan adanya informasi-informasi yang tersedia dan dapat memenuhi kebutuhan dirinya. Oleh sebab itu keberadaan informasi yang menjadi bagian penting dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup manusia menjadi sesuatu yang harus dipenuhi. Disamping itu juga dengan adanya informasi yang menjadi informatif terkini menjadikan masyarakat saat ini lekas mengetahui hal apa saja yang tengah terjadi dan berlangsung (Yudithadewi, 2021).

Masyarakat semakin peka terhadap segala perubahan yang tengah terjadi diberbagai belahan dunia. Informasi yang ada dan menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat bukanlah sesuatu yang tertutup, dalam hal ini informasi tidak hanya milik kelompok orang tertentu atau golongan tertentu saja. Sebagai contoh, terkait dengan pelaksanaan penyelenggaraan pemilihan umum yang berlangsung di Indonesia, pada Februari 2024 ini, informasi – informasi yang ada merupakan sebuah berita yang kehadiran dan keberadaannya menjadi milik umum, maka setiap individu yang mempunyai orientasi dan tujuan tertentu dapat mengakses informasi seputar pemilu tersebut untuk siapapun. Oleh siapapun dan dengan tujuan apapun (Salakory,

2021). Sebagai individu yang menjadi bagian dalam masyarakat, kita memiliki hak yang sama untuk mendapatkan informasi yang setara mengenai apa saja, terkait kondisi yang tengah terjadi dan menjadi bagian dalam perkembangan hidup bersama.

Informasi merupakan sesuatu yang bersifat terbuka dan dapat diperoleh oleh semua masyarakat. Informasi milik semua orang yang mempunyai hak dan kapasitas yang sama di dalam hal pelengkap bagi kehidupannya (Manuel, 2022). Informasi- informasi yang bersifat informatif memiliki kenetralan yang menjadikan semua informasi tersebut menjadi milik siapa saja yang membutuhkannya bagi perkembangan diri dan pembelajaran dalam hidupnya.

Dengan keberadaan informasi yang terus berkembang, kehadirannya juga memiliki dampak terhadap perkembangan aspek- aspek kehidupan sosial. Termasuk juga dalam aspek ekonomi yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan setiap manusia secara individu, perusahaan, negara, maupun pada kelompok-kelompok tertentu. Pertumbuhan dan perkembangan dari sisi ekonomi tersebut, dipengaruhi oleh perkembangan informasi-informasi yang hadir secara menyeluruh pada ruang- ruang kehidupan manusia, yang ditentukan oleh kapasitas- kapasitas mereka dalam status sosial yang dimilikinya (Anggara, 2019).

Dinamika hadinya informasi yang informatif tersebut telah membentuk,

memproses, dan sekaligus juga dapat mengaplikasikan pengetahuan yang berbasis informasi. Oleh sebab itu, peran penting informasi dalam sisi perkembangan industri ekonomi saat ini bersifat global mengingat kegiatan inti dari sebuah usaha atau produksi-produksi terkait dengan konsumsi, distribusi, dan komponen- komponen lain yang menjadi penopangnya, telah diorganisasikan secara global (Sindhunata, 2000).

Dalam pertumbuhan informasi yang hadir menjangkau semua sendi kehidupan baik secara langsung maupun melalui jaringan terkait di antara agen ekonomi. Selanjutnya ekonomi saat ini juga ditandai oleh sifat jaringan. Produktivitas ekonomi ditentukan oleh kompetisi antar jaringan bisnis dalam sebuah jaringan yang mengarah pada produktivitas yang berlangsung secara komprehensif.

Dalam contoh yang lebih luas, Castells memberi argumentasi mendalam bagaimana sebuah hal dalam konteks ini mengenai lembaga- lembaga atau perusahaan memiliki andil yang cukup signifikan dalam mengaktualisasikan tindakannya saat membangun sebuah jaringan dengan masyarakat dan bidang usaha lainnya yang lebih luas. Sebuah cara dan tindakan terstruktur yang diupayakan untuk memperoleh serta, mendapatkan sebuah informasi. Sebuah perkembangan pengetahuan modern yang nantinya memainkan peran penting dan memberikan kontribusi penting dalam

mengembangkan kehidupan masyarakat saat ini (<https://research.sociology.cam>, 2024).

Pemahaman yang lebih luas dapat melihat dengan memperhatikan perkembangan IPTEK saat ini, bahwa keterhubungan dan upaya memaksimalkan pencapaian dalam pemenuhan kebutuhan manusia yang kompleks tidak bisa dilakukan secara individu dan mandiri. Setiap individu yang berada dalam ruang lingkup masyarakat saling membutuhkan bantuan dan ketersediaan untuk bahu membahu, membangun relasi dan jaringan, dalam upaya memajukan perekonomian secara global (Nunuk, 2022).

Ruang Gerak Pemilu di Jakarta

Bangsa Indonesia menjalani pesta demokrasi dalam menentukan dan menetapkan calon pemimpin bangsa yang nantinya mengembang tugas mewakili suara rakyat. Kegiatan pemilu tersebut dilakukan setiap 5 tahun sekali. Maka, pada 2024 ini, menjadi momentum yang bersejarah. Saat masyarakat Indonesia secara serempak memilih calon pemimpin yang nantinya memegang tongkat estafet kegiatan dan rencana negara dalam menjalankan pemerintahan di negara kita.

Berkaca pada salah satu wilayah, yakni Jakarta yang menjadi propinsi ibu kota negara. Keberadaan dan pola kehidupan masyarakat yang tinggal dan berada di wilayah ibu kota ini menjadi catatan yang menarik untuk diperhatikan (Wattimena, 2019). Euforia Pemilihan Umum (Pemilu) pada 2024 sudah semakin terasa sampai saat ini. Terkait dengan siapa saja tokoh yang dipilih dan bagaimana

melihat sepak terjang para calon pemimpin tersebut sudah marak dibicarakan oleh masyarakat Jakarta.

Sebagai catatan, mengenai tingkat pemilu pada pemilihan presiden, Jakarta memiliki catatan sebagai provinsi yang memiliki tingkat antusias tertinggi dalam pemilu pilpres pada 2019 lalu (Kumparan.com, 2019). Data mengenai tingginya jumlah partisipan warga Jakarta yang hadir untuk menentukan suaranya terlihat dari informasi yang dipaparkan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU). Lebih lanjut, KPU di wilayah DKI Jakarta, mengungkapkan dalam informasi yang disampaikan, bahwa tingkat partisipasi pemilih di ibu kota Indonesia pada pemilu 2019, merupakan pemilu dengan jumlah peserta pemilu yang tertinggi di pesta pemilihan umum 2019 tersebut. Pesta rakyat dengan jumlah peserta pemilih tertinggi sejak era reformasi yang terjadi pada 1998 lampau (Kumparan.com, 2019).

Perincian terpadu mengenai wilayah-wilayah yang terdata terkait kontestasi politik yang berlangsung pada 2019 lalu, yang dapat dijadikan rujukan sebagai barometer untuk mengukur tingkat partisipan pemilu polpres di 2024 ini. Seperti diketahui, tingkat partisipasi masyarakat DKI yang berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan pemilu dalam pemilihan Presiden. Tingkat prosentasenya mencapai 79,23 persen. Pada pemilu 2019 tersebut, KPU DKI sendiri, secara hukum telah mengesahkan, sebanyak 7.761.598 pemilih, dalam daftar

pemilih tetap oleh hasil yang dilakukan pada perbaikan tahap ketiga (DPTHP-3) untuk mendapatkan tempat dan nama pemilih pada 29.010 di tempat pemungutan suara (TPS) (Kumparan.com, 2019).

Sementara itu, terkait dengan daftar rincian sebaran jumlah pemilih di masing-masing wilayah yang ada di Jakarta. Daerah tersebut terbagi dalam beberapa area, diantaranya pada wilayah Jakarta Pusat, terdapat sekitar 809.975 pemilih, Sementara untuk kawasan daerah Jakarta Utara, berjumlah secara signifikan mencapai 1.253.753 pemilih yang nantinya akan berpartisipasi dalam kegiatan pemilu tersebut. Untuk wilayah Jakarta Timur, dapat ditemukan data, jumlah peserta kegiatan demokrasi rakyat yang diikuti oleh warga negara ibu kota, jumlah peserta pemilu di ibu kota untuk area Jakarta timur tersebut, yakni berada di angka 2.246.279 warga yang berdomisili di Jakarta sebagai pemilih pesta demokrasi tersebut. Berikutnya, untuk wilayah Jakarta Selatan, daerah teritorial yang merupakan salah satu kawasan menjadi rujukan data pada area Jakarta Selatan, yakni berjumlah sebanyak 1.694.316 peserta pemilih, Jakarta Barat 1.738.262 pemilih, dan Kepulauan Seribu 19.013 pemilih (Kumparan.com, 2019). Para pemilih tersebut nantinya menyalurkan suara dalam memberikan sumbangsih kehadiran serta keterlibatannya secara penuh dalam upaya mewujudkan keberhasilan terpilihnya para calon pemimpin masa depan bangsa dalam mengisi kemerdekaan dan keberhasilan bangsa kita

dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab terhadap negara (Saptowaluyo, 2022).

Kegiatan pemilu yang berlangsung adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Masyarakat diberikan hak penuh untuk memilih calon pemimpin, dari tingkat pemerintah pusat hingga daerah. Menjelang pemungutan suara pada Pemilu, Pemerintah Provinsi (Pemprov) DKI Jakarta, menjadi wilayah yang juga turut andil dalam mewujudkan Pemilu aman dan damai. Komitmen ini terus diupayakan dalam sinergitas bersama, sehingga dapat menjadi barometer demokrasi nasional yang sehat dan matang (Wattimena, 2023).

Pemilu yang berlangsung pada Februari nanti, akan menjadi sejarah dan mempunyai catatan tersendiri, bagi bangsa kita untuk menorehkan sejarah tentang dinamika bangsa Indonesia dalam mewujudkan tatanan kehidupan demokrasi.

Ruang gerak pemilu yang menjadi pesta rakyat di wilayah Jakarta yang terdiri dari berbagai status sosial yang berbeda tersebut merupakan sebuah bentuk penyelenggaraan pelaksanaan pemilihan kepala pemerintahan yang baru dengan merealisasikan apa yang sudah menjadi konstitusi bagi bangsa kita, dengan adanya pemilu nanti, pemerintah bisa melihat dan memperhatikan bahwa di dunia yang saat ini manusia berhubungan dengan dunia digital. Maka, segala pemanfaatan yang dilakukan dengan orientasi membangun jaringan dan

komunikasi yang terpadu dalam media sosial, oleh sebab itu kebutuhan akan internet sebagai sumber energi yang menggerakkan pemanfaatan di sejumlah media sosial, menjadi sesuatu hal yang wajar dan dapat dimaklumi.

Namun, bila kita perhatikan lebih jauh, dengan hadirnya perkembangan teknologi terkait dengan internet misalnya, keberadaan internet yang saat ini tengah menjadi kebutuhan pokok. Di dalam upaya pemenuhan kebutuhan ini menghadirkan sejumlah persoalan sosial tersendiri yang harus diperhatikan lebih jauh lagi sikap dan upaya penataannya dalam kehidupan masyarakat yang beragam tersebut. berkaitan dengan hal tersebut dapat diperhatikan kembali mengenai masyarakat jaringan yang saat ini telah terpola dengan ruang lingkup lingkungan yang terbentuk dalam sebuah jaringan sosial.

Hadirnya bentuk masyarakat yang beragam tersebut, menekankan bahwa kompleksitas dan kecakapan dalam penguasaan secara mendalam pada hadirnya kemampuan untuk bisa memanfaatkan teknologi secara baik menjadi ruang- ruang yang perlu dijaga keseimbangannya secara lebih beragam dan berkelanjutan.

Di era digital seperti saat ini, kecepatan dan kekuatan informasi menyebar sangat cepat, hal ini bisa menjadi peluang dengan memanfaatkannya untuk kepentingan ekonomi, sosial, bahkan politik. Oleh sebab itu, peran teknologi digital saat ini menjadi sesuatu yang mendasar dan dibutuhkan banyak orang.

Teknologi dengan segala yang hadir di dalamnya, menjadi sesuatu yang sangat penting, dan diprioritaskan bagi kebanyakan orang, hal ini terlepas dari kemampuan kita dalam menggunakan serta memanfaatkan teknologi tersebut. Di era kemapanan teknologi saat ini, menjadi orientasi penting bagi masyarakat Indonesia, khususnya bagi masyarakat Jakarta, tempat masyarakat dengan segenap lapisannya hadir dan bekerja memenuhi kebutuhan hidupnya (Iswanto, 2023). Masyarakat yang terus tumbuh dan bergerak pada setiap perubahan sosial, politik, ekonomi, dan budaya yang dipicu oleh penyebaran jejaring, teknologi informasi digital, dan teknologi komunikasi.

Apa yang disampaikan oleh Manuel Castells, mengenai masyarakat jaringan dapat merepresentasikan bahwa masyarakat jejaring yang saat ini dipahami sebagai kompleksnya kehidupan masyarakat yang saling berhung satu dengan yang lainnya, Dimana teknologi menjadi media yang sangat dibutuhkan. Kehidupan kegiatan masyarakat dalam menjalankan rutinitas pekerjaannya merupakan bentuk kegiatan yang dilaksanakan secara menyeluruh oleh dan untuk komunitasnya, merupakan bentuk kegiatan sosial yang sepenuhnya memanfaatkan dan memakai apa yang sepenuhnya dihadirkan oleh teknologi informasi melalui perangkat elektronik (Mutiyantami, 2022).

Kehidupan masyarakat jaringan yang semakin maju seperti saat ini, secara garis besar mencerminkan mengenai perkembangan era

informasi di mana terjadi transformasi sosial, politik, ekonomi, dan budaya karena hadirnya peryumbuhan teknologi informasi digital yang semakin membawa perubahan dalam kehidupan masyarakat modern. Struktur sosial dalam masyarakat jaringan terbentuk melalui koneksi teknologi informasi dan komunikasi yang berbasis mikroelektronika. Interaksi antarindividu, termasuk melalui jejaring sosial online dan pertukaran informasi instan, menjadi landasan utama dari komunitas daring saat ini. Dampaknya tidak hanya terbatas pada aspek interaksi, tetapi juga mencakup sektor sosial dan ekonomi (Sujito, 2022).

Akses yang lebih besar terhadap informasi dan sumber daya telah membuka peluang ekonomi baru, contoh paling simpelnya adalah para influencer pada studi kasus diatas yang menggambarkan promosi secara implisit, memperluas jaringan profesional, dan mengembangkan bisnis secara global. Namun hal yang menjadi catatan dalam perkembangan teknologi, khususnya berkaitan dengan perkembangan teknologi dalam menghadirkan masyarakat jaringan kesenjangan teknologi juga menjadi isu penting yang memperdalam kesenjangan sosial, ekonomi, dan pendidikan di dalam masyarakat. Perlindungan data pribadi dan keamanan cyber menjadi semakin penting dalam lingkungan yang semakin terhubung secara digital. Literasi digital dan pendidikan yang berkelanjutan menjadi kunci dalam memahami, menggunakan, dan mengelola teknologi dengan efektif, sementara peran

pemerintah dalam merumuskan kebijakan dan regulasi terkait teknologi menjadi krusial untuk memastikan keadilan, keamanan, dan akses yang merata bagi semua individu (Saptowaluyo, 2022).

Melampaui Masyarakat Jaringan

Hadirnya globalisasi dengan perkembangan teknologi dan internet yang hadir di dalamnya menjadi sebuah perangkat mesin yang kompleks dan impersonal. Keberadaan teknologi tersebut telah menjadi perangkat yang menghadirkan informasi dan pengetahuan yang masif di dalam masyarakat. Kemajuan teknologi dalam segala perkembangannya telah menyediakan sekaligus menghadirkan sumber pengetahuan dan juga sumber kebahagiaan yang terus dirasakan dengan segala manfaat yang ada.

Hal yang dapat diketahui dan juga diperhatikan mengenai dampak secara menyeluruh mengenai pengaruhnya. Ditemukan sejumlah informasi yang adapat dipakai sebagai rujukan, bahwa sampai dengan tahun 2020, diperkirakan hampir 60% penduduk dunia telah terkoneksi dengan internet (Digital 2020 Global Overview Report). Masyarakat dunia hampir setengah dari populasinya telah memanfaatkan dan juga merasakan pengaruhnya terhadap perkembangan teknologi tersebut. dalam perjalanan waktu, pemakai dan manfaat yang dirasakan semakin berkembang. grafik mengenai hadinya jumlah penikmat teknologi tersebut terus meningkat tajam. Angkanya akan semakin bertumbuh secara eksponensial di tahun-

tahun selanjutnya(<https://www.unesco.org/>, 2022).

Manuel Castells memahai bahwa hadirnya perkembangan teknologi ini merupakan salah satu yang menjawab kebutuhan masyarakat terhadap informasi yang hadir dan menjadi konsumsi mereka dalam kesehariannya. Masyarakat yang saling terhubung antar semua kelompok dimanapun berada. Masyarakat yang saling terkoneksi antar kelompoknya yang di dalam perkembangannya mampu untuk hadir berbagi informasi yang membangun kehidupan.

Terkait dengan perkembangan teknologi tersebut, Castells menyadari dalam sisi yang mendalam bahwa adanya perubahan masyarakat yang saat ini tengah hidup di dalam perkembangan teknologi. Castells melihat dan mengamati, telah terjadi pergeseran pembentukan jenis baru kapitalisme. Hal yang dapat disebut sebagai kapitalisme informasi global, atau istilah lain yang dapat di sebut dengan informasionalisme (Mutiyantami, 2022).

Perkembangan kemajuan jaman dengan sistem baru ini ditandai dengan pengolahan pengetahuan dan informasi melalui teknologi yang ada dan diperdayakan secara terus menerus. Segenap jaringan (network), yang melekat di dalamnya merupakan elemen penting dari pengaturan sosial-ekonomi tersebut mendasari logika organisasi masyarakat yang ada saat ini. Terkait hal tersebut, Castells menggaris bawahi bahwa masyarakat jaringan dapat dipahami sebagai masyarakat yang struktur sosialnya terbuat dari jaringan yang didukung oleh TIK

berbasis mikroelektronika. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa masyarakat jaringan adalah masyarakat yang konsumtif terhadap perkembangan teknologi. Hal ini setara dengan pola kehidupan yang ada dalam masyarakat Jakarta yang secara garis besar dapat dikatakan sebagai masyarakat yang dominan terhadap kebutuhan teknologi dan informasi. Keberadaan masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain sangat aktif dalam melakukan dan menjalankan kebutuhannya secara cepat. Maka, kehadiran mereka saling memiliki relasi atau keterhubungan antara satu dan yang lainnya dalam suatu wilayah (<https://research.sociology.cam>, 2024).

Masyarakat Jakarta terhubung kesemua relasi yang ada dengan individu yang lainnya. Demikian pula, bila kita perhatikan mengenai pemilu yang saat ini tengah kita hadapi. Bentuk kegiatan ini menjadikan kita saling terhubungn antara satu individu dengan individu lainnya. Masyarakat saling berkomunikasi dan membangun pengetahuannya di dalam memahami dan melihat siapa saja pasangan yang nantinya dapat dipilih untuk dijadikan jembatan dalam melanjutkan roda pemerintahan selanjutnya, sesuai dengan amanah dan Undang-undang dasar yang menjadi ranah bagi bangsa Indonesia mengisi dan menjalankan kemerdekaannya.

Sistem yang saling terkait tersebut memungkinkan keterpaduan dan keterkaitan setiap elemen dalam organisasi bekerja secara efisien, yang mengarah pada tiga karakteristik

utama. Komponen- komponen tersebut, yakni; a). *Fleksibilitas*. Hal ini terkait dengan konsep sebuah jaringan yang dapat mengkonfigurasi ulang jaringan tersebut, berhadapan dengan adanya tuntutan perubahan yang terjadi pada lingkungan yang dinamis dan tetap bekerja menuju tujuan yang sama; Berikutnya b). *Skalabilitas*, konteks ini menjelaskan tentang karakteristik sebuah jaringan yang tidak menampilkan ukuran atau jumlah elemen yang tetap, bentuk dan luasnya bervariasi tergantung pada konektivitas anggota; dan c). *Kemampuan bertahan*, perikop ini menegaskan tentang struktur jaringan yang terdesentralisasi, maka jaringan yang ditampilkan lebih tahan terhadap serangan dan kerentanan pada node individu yang terjadi (Murni, 2023).

Dalam masyarakat jaringan, bila kita melihat lebih dalam, salah satu dampak terpenting dari hadirnya perkembangan globalisasi adalah hadirnya sebuah transformasi ilmu pengetahuan yang terus mengalami evolusi. adanya globalisasi memungkinkan setiap manusia menciptakan hubungan ekonomi, sosial, dan politik yang semakin jauh, semakin tidak terjangkau. Artinya ada dinamika yang tumbuh dan semakin tidak dapat dibatasi oleh tempat kita berada pada waktu tertentu. Lebih jauh, bila kita perhatikan pada adanya kehidupan masyarakat yang terdampak pada perkembangan teknologi. Imbas atau dampak yang dalam masyarakat tradisional, hubungan sosial, adat, dan budaya yang berbeda terdapat di ruang yang terpisah dan individu harus menyesuaikan diri

dengan harapan dan aturan tertentu, misalnya dalam keluarga, desa, kota, dan beberapa negara lainnya untuk terus memperhatikan perkembangan pengetahuan tersebut, berhadapan dengan hadirnya teknologi (Wattimena, 2019).

Pada tingkat kehidupan masyarakat global, hadirnya ruang-ruang pada perkembangan teknologi. Terkait perkembangan tersebut, bila tidak dilihat secara mendalam, hadirnya kemajuan zaman yang semakin pesat, dengan salah satu hal yang dapat kita lihat yakni adanya pertumbuhan kecerdasan artifisial yang semakin modern. Pada satu sisi, adanya kemajuan tersebut telah meniadakan unsur lainnya. Keutamaan daya control yang baik dan benar, menjadi salah satu hal yang terlupakan dalam hal ini. Kontrolisasi, kemudian kehilangan kekuatannya untuk membatasi setiap individu yang memanfaatkan teknologi tersebut. Masyarakat yang terlibat atau instansi- instansi dapat saling terkoneksi serta berkomunikasi melalui berbagai jaringan global media massa.

Mengenai kekuasaan, lebih jauh Castells menekankan bahwa adanya sebuah jaringan yang berkembang dalam pertumbuhan teknologi merupakan sebuah entitas utama yang mengerahkan segenap kekuasaan yang ada, dimiliki dan digunakan oleh segenap pemilik modal. Sebagai catatan, di masa lalu kita dapat melihat dengan catatan sejarah, mengenai adanya kepentingan sosial tertentu yang telah dan telah mendominasi kekuasaan. Akan tetapi mengenai kondisi ini, sebagai catatan mengenai

kondisi tersebut, hal yang telah mendominasi kekuasaan adalah mengenai penguasaan mengenai jaringan dan arus informasi yang terpusat pada pemerintah (Sulistiawati, 2018).

Terkait kondisi tersebut, Castells lebih jauh menegaskan dalam argumentasinya bahwa kemampuan untuk menghadirkan sebuah pemrograman merupakan sebuah keutamaan untuk menjalankan serta menerapkan kekuasaan atas orang lain. Penerapan kekuasaan terhadap masyarakat, atau dengan kata lain untuk membatasi kebebasan masyarakat sehingga adanya pengontrolan kebebasan tersebut dapat terkendali dengan baik. Dalam hal yang berbeda, terkait kondisi tersebut, Castells menyebut kondisi tersebut sebagai *network switchers*. Hal ini dapat dikenali dengan bahasa dalam konteks sebagai instrumen kekuasaan yang istimewa dan menjadi sumber fundamental dalam membentuk, membimbing, atau menyesatkan masyarakat yang ada di wilayah tempat mereka hidup dan bekerja serta mendapatkan informasi. Istilah *Network switchers*, menurut Castells dalam pemaparannya, lebih jauh dibentuk oleh masing-masing individu yang ada dalam masyarakat atau kelompok tunggal masyarakat. Adanya kelompok Tunggal tersebut dibentuk oleh hadirnya jaringan aktor sosial yang terdesentralisasi dan saling berhubungan diantaranya satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, dalam kondisi tersebut, adanya kekuasaan yang ada, diperankan serta dijalankan dalam satu set aksi bersama yang kompleks (Mutiyantami, 2022). Dalam hal ini kekuasaan

hanya bertumbu pada satu pemegang penting yakni pemerintah. Lebih jauh, aspek kunci lainnya yang lebih luas, dari konsep masyarakat jaringan adalah adanya kehidupan masyarakat tertentu dalam satu golongan yang ada. Bentuk kegiatan tersebut sangat dipengaruhi oleh inklusi dan eksklusi dari jaringan global yang menyusun produksi, konsumsi, komunikasi, dan kekuasaan yang ada dan dimainkan dalam memenuhi kebutuhan dan tujuannya (<https://research.sociology.cam>, 2024).

Lebih jauh Castells menyebutkan dengan uraian yang sepenuhnya dapat dilihat secara baik, bahwa setiap bagian tertentu yang ada atas adanya jaringan tersebut, hanya dapat melakukan serangkaian tindakan berkomunikasi dan berbagi informasi dengan anggota lain dari struktur ini. Dengan kata lain hadirnya internet yang meluas secara global, dan ini dapat digunakan sebagai perangkat untuk memaksimalkan dinamika kampanye dan sosialisasi pemilu 2024 ini. Maka, ketika komunikasi jaringan yang saat ini berkembang secara signifikan dalam kehidupan masyarakat (Pristiandaru, 2022). Kita dapat mempergunakan serta memfasilitasinya dengan baik untuk dipergunakan demi tercapainya pesan politik yang di bawa melalui tindakan kampanye tersebut.

Dalam ulasan yang lebih luas, dapat diperhatikan bahwa dengan adanya usaha mengembangkan dan memajukan peran dan perkembangan teknologi secara maksimal dapat mengoptimalkan peran teknologi secara utuh.

Disamping itu juga, dengan perkembangan dunia jaringan yang berbasis internet secara luas dapat membuat kemungkinan dan yang terorganisir berjalan sesuai dengan aturan serta mekanisme yang ada.

Castells menambahkan juga bahwa masyarakat jaringan yang saat ini terus berkembang dengan hadirnya fitur-fitur dimedia sosial yang ada. Perkembangan tersebut dikenali bertahap dan bergulir berkembang secara signifikan. Oleh sebab itu, perkembangan tersebut merupakan salah satu tatanan kehidupan masyarakat modern yang terus maju dan juga merupakan hasil dari informasionalisme yang terus menerus dibangun secara berkelanjutan. Artinya persepsi mengenai kehidupan masyarakat digital yang tengah menjamur saat ini merupakan sebuah paradigma teknologi baru yang diorganisir di sekitar teknologi informasi yang berasal dan menyebar dalam periode sejarah restrukturisasi kapitalisme global. Van Dijk lebih jauh juga ikut serta mendefinisikan lebih luas tentang pemahaman masyarakat jaringan mendefinisikan masyarakat jaringan sebagai bentuk formasi sosial yang ada dalam masyarakat. Bentuk yang ada dengan infrastruktur jaringan sosial dan media tersebut yang saat ini berkembang dengan pesat dan menjangkau hampir keseluruhan bagian masyarakat (Putra, 2020). Berkaitan dengan kondisi tersebut telah menghadirkan serta memungkinkan berkembangnya keterlibatan setiap organisasi- organisasi yang ada pada

semua tingkatan, misalnya terkait kerjasama individu, juga kelompok maupun organisasi, dan semua tingkatan masyarakat. Semua jenjang yang ada dalam wilayah maupun antar wilayah ini saling terhubung dan bekerjasama satu dan yang lainnya. Maka dengan kondisi tersebut memungkinkan setiap jaringan saling terhubung kesemua unit dan membangun serta mendatangkan informasi yang semakin banyak (Putra, 2020).

Lebih jauh, bila kita berpijak pada pemahaman Castells, dalam mengaitkan antara konsep masyarakat jaringan dengan transformasi kapitalis yang ada dalam masyarakat. Van Dijk juga secara lugas, beliau melihatnya lebih jauh sebagai akibat logis terhadap semakin melebar dan menebalnya komunikasi jaringan yang saat ini tengah hidup dan berkembang. Hal yang perlu diperhatikan yakni bahwa jaringan tersebut secara alamiah akan terus beradaptasi di dalam masyarakat itu (Sasongko, 2020) sendiri. Dalam pemahaman yang lebih luas, Van Dijk melihat dan menjelaskan bahwa jaringan telah menjadi keutuhan dari suatu sistem saraf yang hidup dalam masyarakat. Maka bila kita mengkaitkan dengan kegiatan kampanye dengan penyebaran berbagai macam poster yang ada, baiknya penyebaran tersebut dilakukan dalam sebuah jaringan yang ada. Dengan demikian bentuk kegiatan tersebut menjadi sebuah kesatuan yang terbangun dalam jaringan yang utuh pada masyarakat (<https://research.sociology.cam>, 2024).

Van Dijk juga menegaskan bahwa jaringan dapat dipahami sebagai sesuatu bagian yang terpadu dan terorganisir menurut tingkatan dari konteks terendah sampai level tertinggi yang berlangsung secara penuh di dalam ruang lingkup masyarakat itu sendiri. Namun, sbagai catatan lebih jauh, dia juga melihat bahwa setiap tingkatan yang berlangsung dengan proses penyebaran informasi yang terjadi didalam jaringan tersebut. Proses penguatan dan penyebaran informasi tersebut berlangsung secara dinamis saling terkait dalam apa yang disebutnya atau dapat dijelaskannya sebagai mode organisasi heterarkis (heterarchical mode of organization), (<https://www.unesco.org/>, 2022).

Setiap proses penyebaran informasi dan pesan yang disampaikan pada tingkatan tersebut, baik tingkat yang lebih tinggi, atau dalam kata lain dapat dipahami bahwa maupun yang lebih rendah, keadaan ini tidak berada dalam kendali yang satu atau lainnya, tetapi dapat dilihat dan saksikan bahwa kehadiran informasi yang terjadi secara menyeluruh, keberadaannya semua saling menentukan dan mengidentifikasi satu dan yang lainnya. Van Dijk juga dapat memahami sekaligus mengerti bahwa adanya kepaduan ataupun adanya keterlibatan sistem dalam operasi dengan lingkungannya untuk mereproduksi sejumlah informasi yang dapat disampaikan ke masyarakat sangat dibutuhkan kehadirannya (Putra, 2020). Atas keberadaannya tersebut kehadiran sebuah sistem sangat dimungkinkan dapat secara penuh

menunjang terpenuhi dan tercukupinya kebutuhan informasi yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam menghadirkan pengetahuan bagi masyarakat kita yang saat ini tengah berkembang menuju masyarakat Indonesia emas 2045.

SIMPULAN

Setelah menguraikan secara menyeluruh mengenai peranan komunikasi jaringan dalam hal ini berkaitan dengan konteks pemilu 2024 dengan kaitannya dalam komunikasi jaringan yang ada dalam masyarakat. Terkait dengan pemaparan yang sudah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik suatu benang merah bahwa kebutuhan terhadap adanya komunikasi jaringan di era pertumbuhan teknologi yang semakin maju di abad modern ini. Kebutuhan akan hadirnya perkembangan teknologi yang semakin komplek serta melibatkan segenap masyarakat luas dalam komunikasi jaringan, keberadaannya menjadikan dirinya sebagai kebutuhan vital yang tidak dapat dipisahkan dalam ruang gerak kehidupan masyarakat saat ini.

Beberapa hal yang dapat diperhatikan lebih jauh terkait dengan kebutuhan komunikasi jaringan yang menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat tersebut, yakni; adanya efesiensi dalam segala bentuk. Hal yang dapat diketahui yakni, hadirnya efesiensi melalui tenaga, waktu dan biaya. Dalam hal efesiensi tenaga, kita dapat melihat banyak masyarakat yang menggunakan komunikasi dalam jaringan. Dalam hal penghematan tenaga, kita dapat secara terpadu melakukan penghematan

mobilitas fisik. Terkait hal ini kita dapat mengambil salah satu contoh, yakni terkait koordinasi rapat dalam suatu perusahaan. Rapat penting yang dilakukan dalam kondisi penuh dan melibatkan segenap pengurus rapat terbatas dengan partner bisnis yang berada di luar negeri. Kita tidak perlu datang ke luar negeri untuk bertemu dengan partner bisnis kita tersebut. Kita bisa melakukan rapat secara online, melalui telekonferensi yang ada. Kita dapat memanfaatkan jaringan komunikasi untuk secara optimal melakukan aktivitas- aktivitas yang membutuhkan kehadiran kolega secara menyeluruh.

Dalam hal efisiensi waktu kita dapat melihat bahwa dalam pemanfaatan komunikasi dalam sebuah jaringan yang dilakukan saat ini, ditengah arus dinamika masyarakat yang semakin kompleks. Efisiensi dapat diaktualisasikan dalam hal menghemat waktu. Terkait dalam hal ini, kita dapat melihat mengenai adanya transaksi dalam pengiriman sebuah dokumen bisnis. Dengan melakukan pengiriman melalui jaringan. Pengiriman dokumen yang kita kirim tersebut, kelokasi atau area tujuan yang dimaksud akan langsung sampai kepada penerimanya dengan cepat.

Disamping hal tersebut, dengan adanya efisiensi waktu, tenaga, kita dapat secara lebih lugas melakukan penghematan biaya. Dengan adanya efisiensi waktu dan tenaga, maka biaya yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dalam jaringan pun menjadi lebih murah.

Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan penelitian yang patut dicatat. Pertama, pendekatan yang digunakan masih dominan deskriptif dan normatif, sehingga kurang menghadirkan data empiris yang dapat mengukur efektivitas kampanye politik, baik konvensional maupun digital. Kedua, isu overload informasi hanya dijelaskan secara konseptual tanpa dukungan survei atau eksperimen yang menunjukkan dampak nyata terhadap perilaku pemilih. Ketiga, penelitian belum menyoroti secara detail segmentasi demografis masyarakat Jakarta yang heterogen, padahal faktor usia, kelas sosial, dan akses teknologi sangat memengaruhi penerimaan pesan politik. Keempat, metode kualitatif yang disebutkan tidak dijelaskan secara rinci terkait teknik pengumpulan dan analisis data, sehingga transparansi metodologis masih lemah.

Untuk penelitian lanjutan, disarankan adanya studi kuantitatif dan komparatif yang mengukur efektivitas kampanye offline versus online, serta penelitian eksperimental tentang ambang batas informasi yang efektif bagi pemilih. Selain itu, kajian tentang digital divide di Jakarta dan peran aktor jejaring (influencer, komunitas lokal, media sosial) dalam membentuk opini publik akan memperkaya analisis. Penelitian longitudinal juga penting untuk melihat perubahan perilaku pemilih pasca-paparan kampanye. Dengan penguatan metodologi dan fokus pada variabel spesifik, penelitian di masa depan dapat menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan aplikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, S. (2017). Partisipasi Petani dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Program Agropolitan Belimbing di Bojonegoro. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat*, 1. <http://ejournal.skpm.ipb.ac.id/index.php/jskpm/article/view/63>
- Anggara, S. (2019). Masyarakat Jejaring, Media Sosial, dan Transformasi Ruang Publik: Refleksi Mengenai Fenomena Arab Spring dan “Teman Ahok.” *Paradigma: Jurnal Kajian Budaya*, 9(Budaya). <https://scholarhub.ui.ac.id/cgi/viewcontent.cgi?article=1148&context=paradigma>
- Budhiman, I. (2023). *Aturan Pemasangan Baliho Di Kawasan Permukiman Ternyata Wajib Berizin, Ini Dasar Hukumnya!* <https://Berita.99.Co/>. <https://berita.99.co/aturan-pemasangan-baliho/>
- Fajri, N. (2022). *Pentingnya Kesadaran Masyarakat Terhadap Lingkungan*. Kompasiana.Com. <https://www.kompasiana.com/naufalfajri/6212eb22bb44860bd5593e52/pentingnya-kesadaran-masyarakat-terhadap-lingkungan>
- Farisa, F. C. (2023). *Pilpres 2024 Diprediksi Diikuti 3 Capres: Ganjar, Prabowo, dan Anies*. <https://Nasional.Kompas.Com>. <https://nasional.kompas.com/read/2023/03/01/05500061/pilpres-2024-diprediksi-diikuti-3-capres--ganjar-prabowo-dan-anies>
- Hasna, S. (2022). TINDAKAN KOLEKTIF MASYARAKAT JARINGAN DI INDONESIA: AKTIVISME SOSIAL MEDIA PADA AKSI #GEJAYANMEMANGGIL. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11(Masyarakat Jaringan). [file:///C:/Users/HP/Downloads/31818-149326-1-PB \(1\).pdf](file:///C:/Users/HP/Downloads/31818-149326-1-PB (1).pdf)
- <https://research.sociology.cam.ac.uk/profile/manuel-castells>. (2024). *Manuel Castells*. <https://Research.Sociology.Cam>. <https://research.sociology.cam.ac.uk/profile/manuel-castells>
- <https://www.unesco.org/>. (2022). *Digital: Global Overview Report*. <https://Www.Unesco.Org/>. <https://www.unesco.org/en/world-media-trends/digital-global-overview-report>
- Iswanto, D. (2023). Meningkatkan Partisipasi Pemilih dalam Pemilu 2024: Pendekatan Stakeholders Mapping Analysis. *Adhyasta Pemilu*, 6(Pemilu). [file:///C:/Users/HP/Downloads/\[15-27\]+-+Meningkatkan+Partisipasi+Publik+dalam+Pemilu+2024-+Pendekatan+Stakeholders+Mapping+Analysis.pdf](file:///C:/Users/HP/Downloads/[15-27]+-+Meningkatkan+Partisipasi+Publik+dalam+Pemilu+2024-+Pendekatan+Stakeholders+Mapping+Analysis.pdf)
- Kumparan.com. (2019). *Partisipasi Pemilih DKI di Pilpres 2019 79%, Tertinggi Sejak Reformasi*. Kumparan.Com. <https://kumparan.com/kumparannews/partisipasi-pemilih-dki-di-pilpres-2019-79-tertinggi-sejak-reformasi-1reYThUpVhO/full>
- Manuel, K. G. R. (2022). In the eyes of men: Analysis of men first impression formation on Tinder. *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 8. <https://journal.ubm.ac.id/index.php/bricolage/article/view/3235>
- Manuel, K. G. R. (2023). Women on Top: a Study of Middle Eastern Women’s Rights in the Media Political Economy. *Jurnal Spektrum Komunikasi*, 11(3). https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=RxSRlIAAAAJ&citation_for_view=RxSRlIAAAAJ:W7OEmFMylHYC
- Murni, C. S. (2023). Perlindungan Hukum Terhadap Hak Pengelolaan dan Pemanfaatan Atas Tanah Oleh Masyarakat Hukum Adat yang Berada dalam Kawasan Taman Nasional Kelimutu. *Jurnal Rechtidee*, 18(HAM), 129. <file:///C:/Users/HP/Downloads/6130-59188-1-PB.pdf>
- Murpratomo, I. (2023). *Kampanye Pilpres 2024, Akademisi Nilai Terjadi Overload Informasi dan Jalan Jadi ‘Hutan Rimba Iklan.’* Kedaipena.Com. <https://www.kedaipena.com/kampanye-pilpres-2024-akademisi-nilai-terjadi-overload-informasi-dan-jalan-jadi-hutan-rimba-iklan/>
- Mutiyantami, Z. (2022). *Teori Masyarakat Jaringan Menurut Manuel Castells*. Kompasiana.Com. <https://www.kompasiana.com/zindagiama6184/639a6c2608a8b56d4b14c312/teori-masyarakat-jaringan-menurut-manuel-castells>
- Nunuk, H. (2022). Pemberdayaan UMKM Dan Mentoring Teknologi Produk Olahan Nanas Di Desa Babadan Kecamatan Ngancar Kabupaten

- Kediri. *Jurnal Abdiraja*, 5(UMKM).
<https://www.ejournalwiraraja.com/index.php/ADR/article/view/1525>
- Pratiwi, N. I. (2019). KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM KELOMPOK MAHASISWA MENGENAI GAYA PSYCHEDELIC DI BALI. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 3(1), 1.
<https://journal.undiknas.ac.id/index.php/fisip/article/view/1732>
- Pristiandaru, D. L. (2022). *Demokrasi Alami Kemunduran Lagi di Tengah Pandemi, Bagaimana Indonesia?* Kompas.Com.
<https://www.kompas.com/global/read/2022/02/13/223100170/demokrasi-alami-kemunduran-lagi-di-tengah-pandemi-bagaimana-indonesia->
- Putra, K. A. D. (2020). LITERASI PRIVASI SEBAGAI UPAYA MENCEGAH PELANGGARAN DI ERA MASYARAKAT JARINGAN. *Jurnal Signal*, 8(Masyarakat Jaringan). file:///C:/Users/HP/Downloads/3447-11014-1-PB.pdf
- Rachmad, T. H., & Sasongko, Y. P. D. (2023). Kearifan Lokal dan Tourist Sebagai Komunikasi Kolaboratif Pariwisata Berkelanjutan di Banyuwangi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.
<https://doi.org/>
<https://doi.org/10.55506/arch.v2i2.60>
- Rachmad, T. H. (2020). Komunikasi Konsep Bekerja di Era Millennial: Analisis Kritis Perubahan Konsep Lapangan Pekerjaan. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 2.
- Ramdhan, S. (2023). *Maraknya Pemasangan Baliho Menuju Pemilu 2024: Apakah Masih Efektif di Era digital?* Kompasiana.Com.
<https://www.kompasiana.com/syahrulramdhan5741/64f86e5708a8b521242def72/maraknya-pemasangan-baliho-menuju-pemilu-2024-apakah-masih-efektif-di-era-digital>
- Salakory, R. (2021). The Public Policy On The Existence Of The Boat Orange Community Of Galala Village In Ambon Bay. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 23(Culture).
<https://doi.org/https://doi.org/10.14203/jmb.v23i3.1417>
- Salman, D. (2023). *Menuju Kampanye Bermutu*. Kompas.Com.
<https://nasional.kompas.com/read/2023/12/09/08480361/menuju-kampanye-bermutu>
- Saptowaluyo, C. (2022). *Presiden Jokowi: Tahun 2022 dan 2023 Tidak Mudah, Butuh Kepekaan pada Krisis*. <https://www.kompas.id/>.
<https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2022/04/28/buka-musrenbang-nasional-presiden-jokowi-tekan-kepekaan-terhadap-krisis>
- Sasongko, Y. P. D. (2020). Pertarungan wacana dalam pemberitaan revisi undang undang Komisi Pemberantasan Korupsi di Kompas.com dan Detiknews.com. *Jurnal Signal*, 8(Vol 8, No 1 (2020): JURNAL SIGNAL), 36–48.
<http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/Signal/article/view/3011>
- Sasongko, Y. P. D. (2021). Genealogy of Discourse in Agitative Messages from Agus Harimurti Yudhoyono's Press Conference Regarding the Issue of the Democratic Party Coup6. *E-Journal of Linguistics*, 15(Genealogi Wacana).
https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=kmyRKdUAAAAJ&cstart=20&pagesize=80&citation_for_view=kmyRKdUAAAAJ:UebtZRa9Y70C
- Sindhunata. (2000). *Menggagas Paradigma Baru Pendidikan: Demokratisasi, Otonomi, Civil Society, Globalisasi*. Penerbit Kanisius.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta CV.
- Sujito, A. (2022). Pancasila dan Politik Emansipasi: Problematisasi Politik Identitas Menuju Pemilu 2024. *Jurnal Pancasila*, 3 no.2(Politik). file:///C:/Users/HP/Downloads/79923-282797-1-PB.pdf
- Sulistiawati, A. (2018). Analisis Jaringan Komunikasi Tingkat Kelompok dalam Gapoktan. *Jurnal Sains Dan Komunikasi Pengembangan Masyarakat*, 2.
<http://ejournal.skpm.ipb.ac.id/index.php/jskpm/article/view/267>
- Uzma, H. N. (2023). *Tahun Politik 2024 Banyak Perdebatan, Zulhas: Hadapinya Biasa Saja*. <https://News.Detik.Com/>.
<https://news.detik.com/pemilu/d-7010395/tahun-politik-2024-banyak-perdebatan-zulhas-hadapinya-biasa-saja>
- Wattimena, R. A. . (2019). *Protopia philosophia*. Kanisius.
- Wattimena, R. A. . (2023). *Memilih Presiden... dengan Kesadaran Penuh*. RumahFilsafat.Com.

- <https://rumahfilsafat.com/2023/06/27/memilih-presiden-dengan-kesadaran-penuh/>
- Wisesa, Y. D. B. (2023). *Dilarang Memasang Baliho Kampanye di Pohon, Ini Aturannya*.
<https://www.idntimes.com/news/indonesia/yosafat-diva-bagus/dilarang-memasang-baliho-kampanye-di-pohon-ini-aturannya>
- Yudithadewi, D. (2021). Menelusuri Semiotika Budaya Mazhab Tartu-Moscow-Semiotic School. *Jurnal Semiotika*, 15.
<https://journal.ubm.ac.id/index.php/semiotika/article/view/2794>